

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor yaitu dari 96 KK terdapat 71 yang tidak memiliki jamban atau 74% dan KK yang memiliki jamban yaitu 25 KK atau 26%.
2. Distribusi Frekuensi Pendapatan KK di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor yaitu diketahui responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.500.000 sebanyak 70 KK atau 72,9%, sedangkan responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 1.500.000 sebanyak 26 KK atau 27,1%.
3. Distribusi Frekuensi Jarak Sungai dengan Rumah KK di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor yaitu responden yang memiliki jarak yang dekat dengan sungai sebanyak 9 KK atau 9,4%, sedangkan responden yang memiliki jarak sedang dengan sungai sebanyak 18 KK atau 18,8% dan responden yang memiliki jarak yang jauh dengan sungai sebanyak 69 KK atau 71,9%.
4. Distribusi Frekuensi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor yaitu 49% KK masih buang air besar sembarangan dan 51% KK tidak buang air besar sembarangan.

5. Kepemilikan Jamban Sehat ,ada hubungan antara Kepemilikan Jamban Sehat dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan nilai pvalue $0,049 < \alpha 0,05$. Sehingga responden yang tidak memiliki jamban memiliki resiko untuk berperilaku buang air besar sembarangan (BABS)
6. Pendapatan KK, ada hubungan antara Pendapatan KK dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan nilai pvalue $0,030 < \alpha 0,05$. Sehingga responden yang berpendapatan $< 1.150.000$ beresiko untuk berperilaku buang air besar sembarangan (BABS)
7. Jarak Sungai, tidak adanya hubungan antara jarak sungai dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan nilai pvalue $0,571 > \alpha 0,05$.

5.2 Saran

1. Perlu adanya kerja sama kepada para stakeholder dan masyarakat di wilayah Desa Cilayung dan peran petugas kesehatan lingkungan dengan instansi lain sebagai penggerak masyarakat untuk membuat atau menggunakan jamban sebagai tempat buang air besar sembarangan dengan melakukan arisan jamban atau gotong royong dalam pembuatan jamban.
2. Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari dalam menanamkan perilaku untuk berperilaku baik atau membuang air besar di jamban agar dapat menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.
3. Diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan ilmu Kesehatan Masyarakat terkait dengan kesehatan lingkungan , dan dapat melanjutkan

penelitian dengan meneliti faktor lain, seperti faktor persepsi, keyakinan, nilai dan lain sebagainya.